

# Aktivistis Sayap Kanan Rubah Perayaan Kemerdekaan Menjadi Festival Anti LGBT di Polandia

**BERITAKINI** co



Harisul Amal

17:02 WIB, 17 November 2020

[Tweet](#) [Ikuti](#) [Suka 17](#) [Bagikan](#) [Sarankan 17](#)



PHOTO BY OMAR MARQUES/GETTY IMAGES

BERITAKINI.CO, Polandia | Memperingati Hari Kemerdekaan Polandia ke-102, kelompok ultranasionalis sayap kanan Polandia merayakan menggunakan cara agresif dengan melakukan aksi propaganda homofobia.

Dilansir dari Vice, Selasa (17/11/2020). Acara perayaan ini mengusung tema “peradaban kita, aturan kita” dengan poster resmi yang menggambarkan prajurit prajurit berkuda tradisional Polandia, mengenakan baju besi, mengarahkan pedangnya menjadi bintang pelangi.

Ketua *Poland's Anti-Racist Never Again Association*, Rafal Pankowski menafsirkan simbol bintang pelangi yang diserang oleh prajurit Polandia dimaksudkan untuk mewakili kaum LGBTQ dan ideologi sayap kiri sebagai musuh tunggal bangsa Polandia.

"Saya pikir apa yang mereka coba katakan adalah LGBT dan Komunisme adalah hal yang sama," katanya.

Ia mengaku khawatir pesan homofobia yang disampaikan secara eksplisit di tengah perang budaya yang memanas antara konservatif dan progresif, akan memicu kebencian lebih lanjut terhadap komunitas LGBTQ Polandia.

"Kami tahu ini acara seperti ini selalu diorganisir oleh kelompok radikal sayap kanan. Tapi menurut saya ini pertama kalinya propaganda seperti ini dilakukan secara terbuka dan terang-terangan ditujukan kepada minoritas tertentu," ungkap Pankowski, dikutip *Vice*.

Meskipun pihak berwenang menyerukan agar pawai tahun ini dibatalkan karena pandemi Covid-19, ribuan orang tetap memilih turun ke jalan bergabung dalam pawai.

Alhasil, unjuk rasa tersebut dengan cepat berubah menjadi kerusuhan setelah di hadang oleh pihak kepolisian.

Koordinator Aksi, Robert Bąkiewicz mengatakan perlakuan aparat kepada mereka sangat brutal berbeda dengan perlakuan aparat kepada kelompok sayap kiri.

Ia menuduh polisi memprovokasi para demonstran hingga kerusuhan terjadi, menurutnya polisi memperlakukan mereka lebih kasar dibanding pengunjung rasa sayap kiri dan liberal yang turun ke jalan dalam protes anti-pemerintah di beberapa minggu sebelumnya.

"Hari ini, patriot Polandia sayangnya digas dan dipukuli oleh polisi," katanya.

Sementara itu, organisasi yang mendukung kesetaraan, *Love Does Not Exclude* mengecam aksi tersebut. Menurutnya propaganda seperti itu justru malah membuat peradaban mereka mundur karena semakin dekat untuk kembali menjadi negara fasis.

"Ini benar-benar keadaan yang sangat menyedihkan, ini adalah hari libur nasional utama Polandia dan orang-orang takut untuk berjalan-jalan di jalan-jalan ibu kota," kata Wakil Ketua *Love Does Not Exclude*, Ola Kaczorek.